

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam menjalankan kegiatan perekonomian masyarakat tidak terlepas dari perbankan setiap harinya masyarakat selalu menggunakan transaksi melalui perbankan. Bank merupakan lembaga keuangan yang bertugas menghimpun dana dari masyarakat yang kemudian akan disalurkan kembali kepada masyarakat. Dengan kata lain bank bertugas menghimpun dana dari pihak yang *surplus* yang kemudian disalurkan ke pihak yang kekurangan dana atau pihak yang *defisit*.

Dalam dunia moderen saat ini peranan perbankan dalam memajukan perkonomian suatu negara sangatlah besar. Hampir semua sektor yang berhubungan dengan berbagai kegiatan keuangan selalu membutuhkan jasa bank. Oleh karena itu saat ini dan dimasa yang akan datang kita tidak akan lepas dari perbankan, jika hendak menjalankan aktivitas keuangan, baik perorangan maupun lembaga, baik sosial atau perusahaan. Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 yang dimaksud dengan Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup bagi rakyat banyak

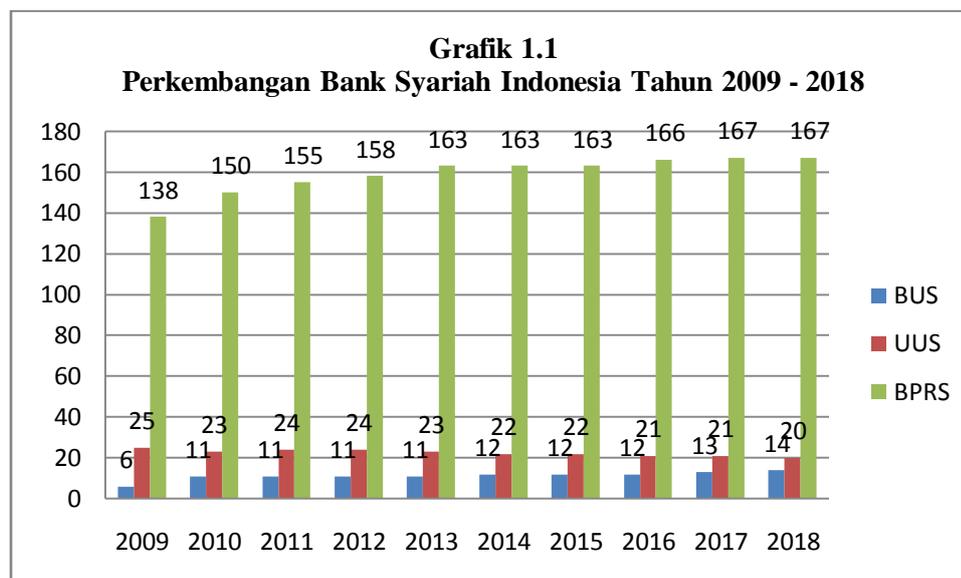
Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatannya adalah Menghimpun dana (Uang) dari

masyarakat dalam bentuk simpanan, maksudnya dalam hal ini bank sebagai tempat menyimpan uang atau berinvestasi bagi masyarakat. Bank menyalurkan dana ke masyarakat maksudnya adalah bank memberikan pinjaman (Kredit) kepada masyarakat yang mengajukan permohonan. Dengan kata lain bank menyediakan dana bagi masyarakat yang membutuhkan. Selain menghimpun dan menyalurkan dana bank juga memberikan Jasa-Jasa Lain seperti pengiriman uang (*Transfer*), penagihan surat-surat berharga yang berasal dari dalam kota (*clearing*, penagihan surat-surat berharga yang berasal dari luar negeri (*inkaso*), *letter of credit (L/C)*, *safe deposit box*, bank garansi, bank notes, *travellers cheque* dan jasa lainnya.¹

Indonesia merupakan negara dengan mayoritas penduduk muslim terbesar di dunia, dengan mayoritas penduduk yang beragama Islam menjadikan Indonesia sebagai pasar yang potensial dalam perkembangan keuangan syariah di Indonesia. Bank Syariah adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan Prinsip Syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.² Eksistensi perbankan syariah di Indonesia saat ini semakin meningkat sejak adanya UU No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah yang memberikan landasan operasional yang lebih jelas bagi bank syariah. Perkembangan bank syariah dapat dilihat dari jumlah Bank umum syariah, Unit usaha syariah dan Bank pembiayaan rakyat syariah.

¹Kamsir, *Dasar-dasar Perbankan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2002), Hal. 3

²Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah, file:///C:/Users/ASUS/Downloads/UU_21_08_Syariah.pdf, diakses pada 23 November 2018, Hal.



Sumber: Statistik Perbankan Syariah (diolah)³

Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa dalam kurun sepuluh tahun dari tahun 2009-2018 ini bank syariah mengalami perkembangan jika dilihat dari jumlah Bank umum Syariah dan Bank pembiayaan rakyat syariah yang terus mengalami peningkatan dalam jumlah bank. Sedangkan Unit usaha syariah mengalami penurunan selama sepuluh tahun terakhir. Pada tahun 2018 terdapat 14 Bank Umum Syariah, 20 Unit Usaha syariah dan 167 Bank Perkreditan Rakyat Syariah, jumlahnya berkembang pesat jika dibandingkan dengan jumlah Bank umum syariah pada tahun dapat 2006 hanya terdapat 6 Bank Umum syariah, 25 Unit Usaha Syariah dan 138 Bank Perkreditan Rakyat Syariah. Salah satu Bank Umum syariah adalah Bank Muamalat Indonesia Bank Muamalat Indonesia merupakan Bank syariah pertama yang berdiri di Indonesia pada 1 November 1991. Pada saat ini Bank Muamalat

³Otoritas Jasa Keuangan, <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/Default.aspx>, Diakses pada 23 November 2017

Indonesia memiliki 325 kantor layanan dan memiliki satu buah kantor cabang hingga cabang Malaysia.

Laporan keuangan merupakan sumber informasi penting yang digunakan oleh pengelola organisasi dalam pengambilan keputusan. Namun, karena laporan keuangan mempunyai sifat dasar historis maka sering terjadi kesenjangan kebutuhan informasi. Untuk itu perlu dilakukan cara untuk mengatasi kesenjangan tersebut yaitu melalui Analisis Laporan Keuangan. Dimana Analisis Laporan keuangan dikerjakan dengan cara mengelola kembali komponen-komponen dari masing-masing pernyataan yang terdapat pada neraca ataupun laporan rugi laba.

Arti pentingnya analisis laporan keuangan dapat dijelaskan dengan melihat karakteristik dari laporan keuangan itu sendiri dan mengkaitkannya dengan kebutuhan atau fokus perhatian para pemakai laporan keuangan dalam proses pengambilan keputusan. Tanpa mempermasalahkan bagaimana cermatnya suatu laporan keuangan disusun, semua laporan keuangan pada dasarnya adalah dokumen historis dan statis. Ini berarti bahwa laporan keuangan melaporkan “Apa yang terjadi selama periode tertentu atau rangkaian periode tertentu”. Sementara itu informasi yang paling berharga bagi kebanyakan pemakai laporan keuangan adalah informasi mengenai “Apa yang mungkin akan terjadi pada masa mendatang”.

Sudah menjadi kebiasaan pada akhir suatu periode setiap perusahaan akan melihat kinerja perusahaan yang dijalankan oleh manajemennya. Salah satu cara terpenting untuk melihat kinerja manajemen adalah dari laporan

keuangan yang telah di susun pada periode yang bersangkutan. Ukuran apakah manajemen berhasil atau tidak dalam meningkatkan kinerja, maka terlebih dahulu laporan keuangan tersebut haruslah dianalisis yang kita kenal dengan nama analisis laporan keuangan.⁴

Dalam laporan keuangan akan terlihat aktivitas yang sudah dilakukan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Aktivitas yang sudah dilakukan tersebut tertuang dalam angka-angka, baik dalam bentuk mata uang rupiah maupun dalam mata uang asing. Angka-angka dalam laporan keuangan menjadi kurang berarti jika hanya dilihat dari satu sisi saja. Artinya, jika hanya melihat dengan apa adanya. Angka-angka ini akan lebih berarti apabila dapat kita bandingkan antara satu komponen dengan komponen lainnya. Cara membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan atau antar laporan keuangan. Setelah melakukan perbandingan maka dapat disimpulkan posisi keuangan suatu perusahaan untuk periode tertentu. Pada akhirnya kita dapat menilai kinerja manajemen dalam periode tersebut. Perbandingan ini kita kenal dengan analisis rasio keuangan.

Sebagaimana layaknya manusia, bank sebagai perusahaan perlu juga dinilai kesehatannya. Tujuannya adalah mengetahui kondisi bank tersebut yang sesungguhnya apakah kondisi bank tersebut dalam kondisi sehat, maka ini perlu dipertahankan kesehatannya. Akan tetapi jika kondisi bank tersebut dalam kondisi tidak sehat maka segera perlu diambil tindakan untuk

⁴ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2010), hal. 92

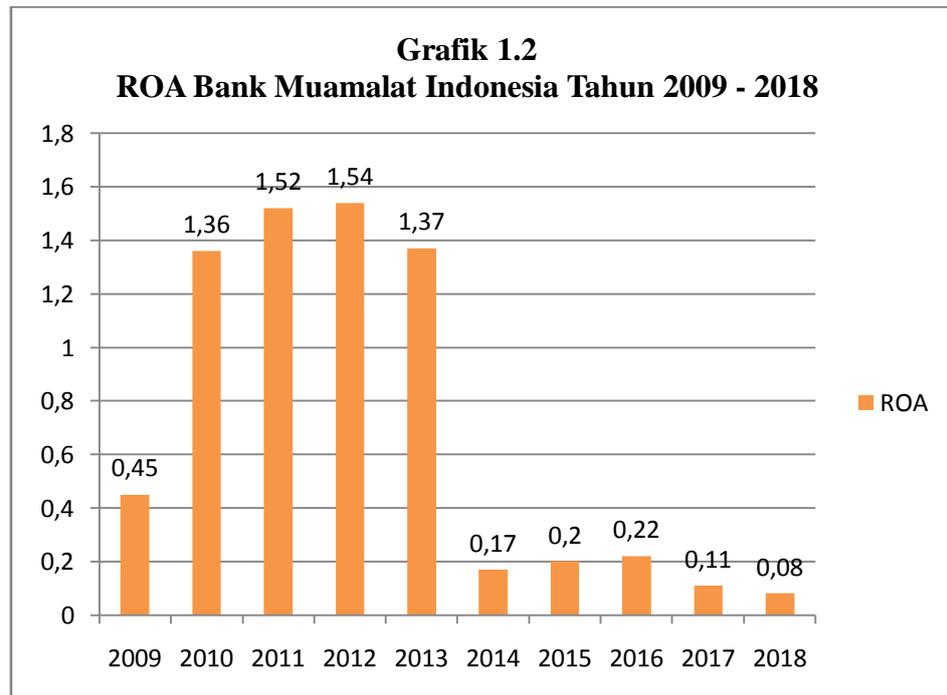
mengobatinya. Dari penilaian kesehatan bank ini pada akhirnya akan diketahui kesehatan kinerja bank tersebut.

Kinerja perbankan syariah dapat diukur dari kinerja keuangan. Kinerja keuangan menjadi bagian tak terpisahkan dari penilaian kesehatan perbankan di Indonesia. Untuk menunjang pertumbuhan yang berkelanjutan, perbankan syariah harus menunjukkan kinerja yang positif dari tahun ke tahun, sebab kinerja yang buruk akan berimbas pada pertumbuhan ke depan.⁵

Untuk melihat kinerja perbankan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio keuangan, dengan menggunakan rasio keuangan maka akan diketahui perkembangan kinerja perbankan dalam setiap tahunnya. Salah satu cara untuk mengukur keuntungan adalah menggunakan Rasio Profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini juga ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.⁶

⁵Gustani Fauzi, "Kinerja dan Langkah Strategis Pengembangan Perbankan Syariah di Indonesia, Volume 2, No. 1, dalam <file:///C:/Users/ASUS/Downloads/3310-7215-1-PB-Unisba.pdf>, diakses pada 23 November 2018, Hlm. 518

⁶Kamsir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hal. 196



Sumber: Diolah dari Laporan Publikasi Triwulan⁷

Salah satu cara mengukur profitabilitas perusahaan dengan menggunakan rasio ROA (*Return On Assets*). ROA merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Disamping itu, hasil investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektifitas dari keseluruhan operasi perusahaan.⁸

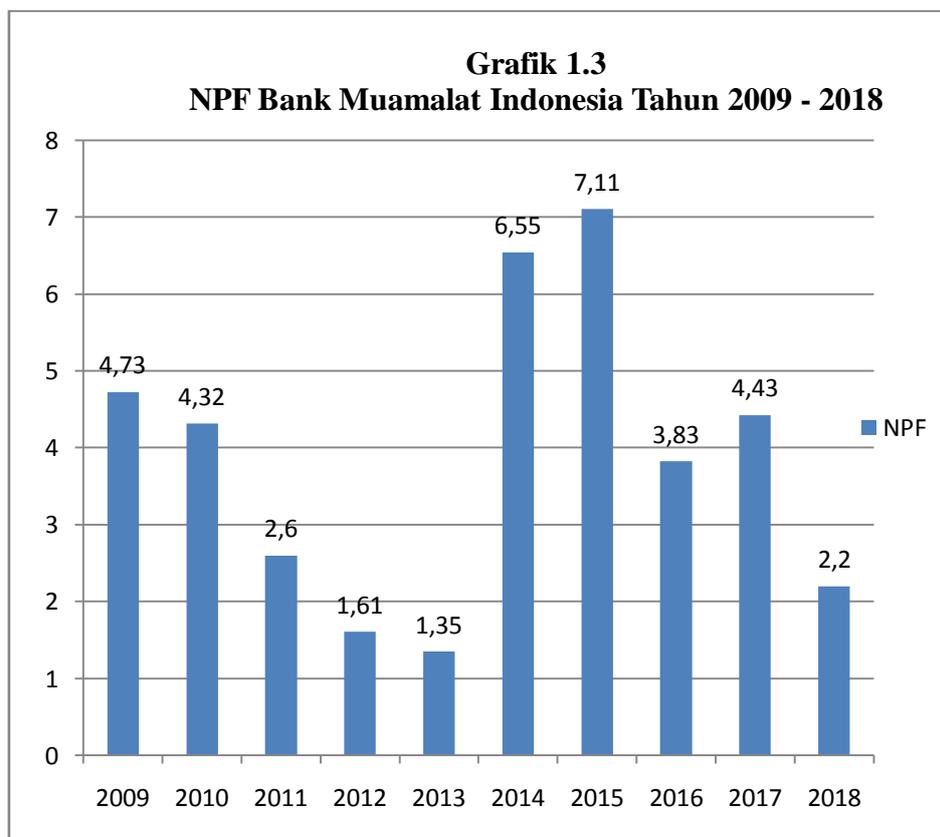
Dalam kurun 10 tahun ini Bank Muamalat Indonesia terus berfluktuasi dan cenderung mengalami penurunan dalam kinerja keuangannya hal ini

⁷Bank Muamalat Indonesia, <http://www.bankmuamalat.co.id/hubungan-investor/laporan-triwulan>, Diakses pada 23 November 2017

⁸Kamsir, *Analisis Laporan Keuangan...*, hal. 201

dapat dilihat dari rasio ROA diatas dari tahun 2009 ROA Bank Muamalat sebesar 0,45% naik menjadi 1,35% di tahun 2010. Selama tahun 2010 hingga tahun 2012 ROA Bank Muamalat terus mengalami kenaikan. Naiknya ROA sejalan dengan menurunnya nilai NPF Bank Muamalat Indonesia. Selama kurun waktu 2009 sampai dengan 2013. Nilai ROA yang naik ini disebabkan karena kecilnya rasio kredit bermasalah atau NPF. Sumber utama pendapatan bank adalah dari kredit atau pembiayaan, jika nilai kredit bermasalah menurun maka pendapatan bank akan naik dan menyebabkan meningkatnya ROA.

Pada tahun 2014 nilai ROA Bank Muamalat Indonesia mengalami penurunan yang amat pesat dari awalnya pada tahun 2013 sebesar 1,37 di tahun 2014 ROA Bank Muamalat Indonesia hanya sebesar 0,17. Penurunan ROA Bank Muamalat Indonesia ini terus terjadi hingga tahun 2018. Nilai ROA Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2018 hanya sebesar 0,08. Menurunnya ROA ini disebabkan naiknya NPF Bank Muamalat Indonesia yang terus naik mulai tahun 2014 yang melebihi angka 5% sesuai ketentuan Bank Indonesia. Jika nilai NPF naik maka banyak kredit bersamalah dan jika banyak kredit bermasalah maka akan menyebabkan turunya pendapatan atau *profitabilitas* yang menyebabkan menurunnya ROA Bank Muamalat Indonesia.



Sumber: Diolah dari Laporan Publikasi Triwulan⁹

Penurunan dan kenaikan laba pada Bank Muamalat Indonesia indonesia tersebut sejalan dengan meningkatnya dan menurunnya rasio NPF (*Non Performing Financing*). NPF merupakan rasio keuangan yang menunjukkan risiko pembiayaan yang dihadapi bank akibat pemberian pembiayaan dan investasi dana bank pada portofolio yang berbeda. Semakin kecil Non Performing Financing (NPF) maka semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung pihak bank. Dengan demikian apabila suatu bank mempunyai Non Performing Financing (NPF) yang tinggi, menunjukkan bahwa bank tersebut tidak professional dalam mengelola kreditnya, sekaligus memberikan

⁹Bank Muamalat Indonesia, <http://www.bankmuamalat.co.id/hubungan-investor/laporan-triwulan>, Diakses pada 23 November 2017

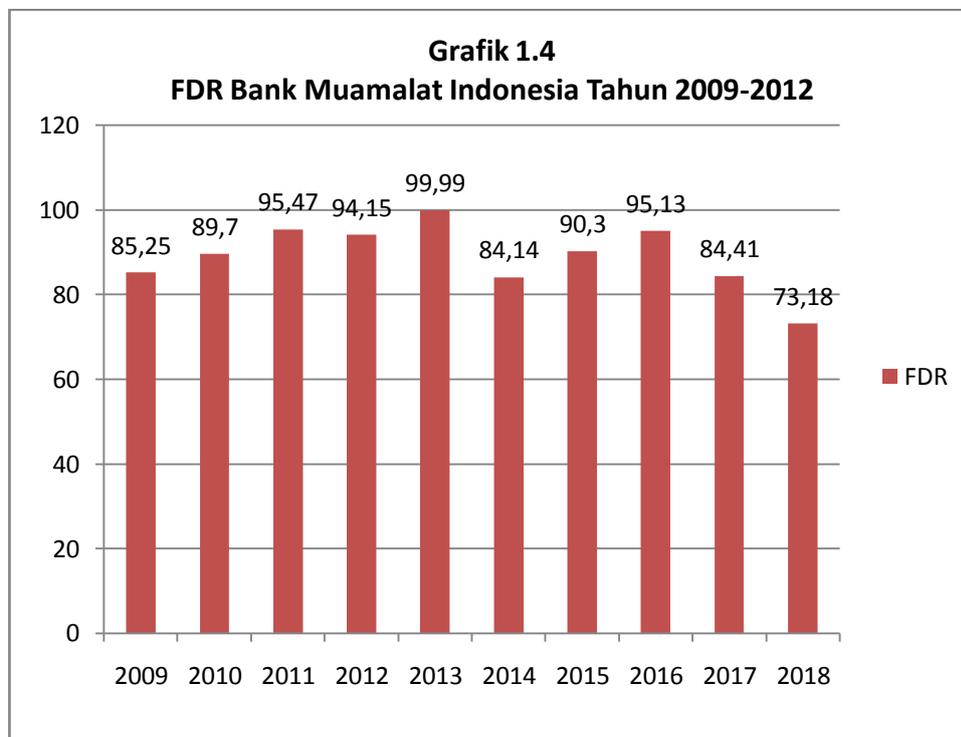
indikasi bahwa tingkat risiko atau pemberian kredit pada bank tersebut cukup tinggi searah dengan tingginya Non Performing Financing (NPF) yang dihadapi bank.¹⁰

Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa rasio NPF di Bank Muamalat Indonesia selama kurun waktu 10 tahun ini terus berfluktuasi, setiap terjadi kenaikan NPF diikuti dengan penurunan ROA. Pada tahun 2009 nilai rasio NPF sebesar 4,73 dan terus menurun hingga tahun 2013 sebesar 1,35. Penurunan NPF tersebut diikuti dengan naiknya ROA Bank Muamalat Indonesia. Ketika NPF turun maka ROA akan naik, hal ini disebabkan karena sumber utama pendapatan bank adalah dari kredit, ketika nilai kredit bermasalah kecil maka pendapatan yang diperoleh oleh bank akan meningkat yang menyebabkan meningkatnya ROA.

Pada tahun 2014 hingga tahun 2015 nilai NPF Bank Muamalat Indonesia mengalami peningkatan yang sangat tinggi hingga melewati ketentuan Bank Indonesia. Menurut Bank Indonesia Bank dikatakan sehat jika Nilai NPF-nya kurang dari 5%. Nilai NPF Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2014 sebesar 6,55% dan pada 7,11% di tahun 2015. Nilai NPF yang cukup tinggi ini menunjukkan menurunnya kinerja bank dalam menangani masalah kredit bermasalah. Jika hal tersebut terus dibiarkan maka bank Muamalat Indonesia dapat mengalami masalah. Namun pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 NPF Bank Muamalat sudah menurun meskipun

¹⁰Lemiyana dan Erdah Litriani, "Pengaruh NPF, BOPO, Return ON Asset (ROA) Pada Bank Umum Syariah", I- Economic, Vol. 2, No.1, 1 Juli 2016, dalam <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/ieconomics/article/download/1001/835>, diakses pada 30 November 2018, hal. 24

masih pada tahun 2017 nilai NPF Bank Muamalat sebesar 4,43% mendekati angka 5%.



Sumber : Diolah dari Laporan Publikasi Triwulan¹¹

Loan to Deposit Ratio atau yang dalam bank syariah *Financing to Deposit Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit/ pembiayaan yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Besarnya FDR menurut peraturan pemerintah maksimum adalah 110%.¹² Rasio Financing to Deposit Ratio (FDR) digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang sudah jatuh tempo. Rasio ini menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam

¹¹Bank Muamalat Indonesia, <http://www.bankmuamalat.co.id/hubungan-investor/laporan-triwulan>, Diakses pada 23 November 2017

¹²Kamsir, *Analisis Laporan Keuangan...*, hal.225

membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin besar pembiayaan maka pendapatan yang diperoleh juga akan naik, karena pendapatan naik secara otomatis laba juga akan mengalami kenaikan. Dengan kata lain seberapa jauh pemberian pembiayaan kepada nasabah dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan pembiayaan.¹³

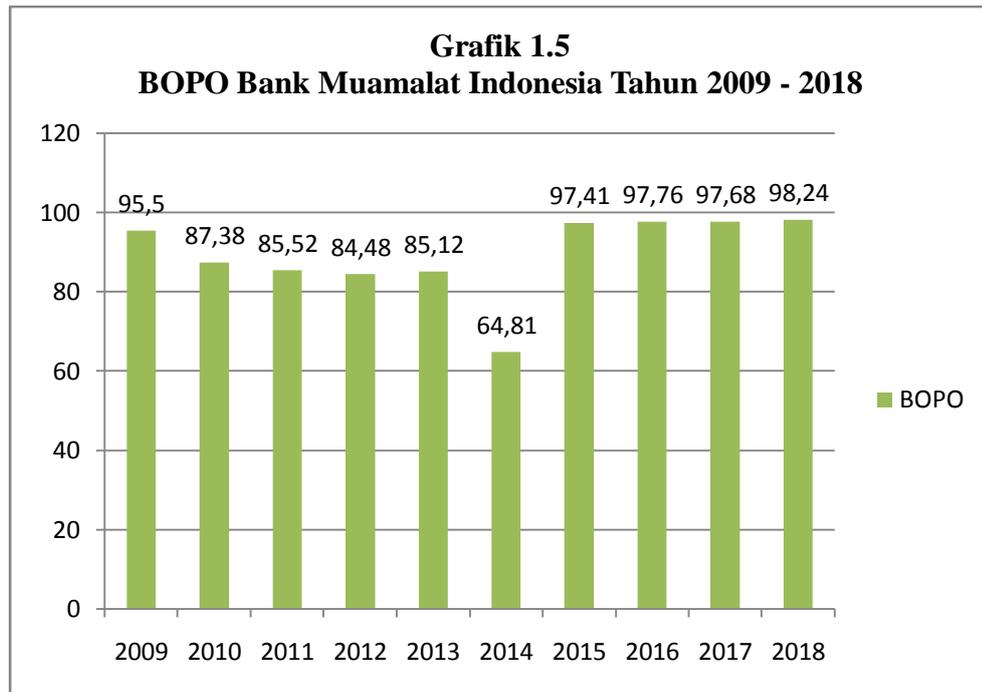
Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa besarnya rasio FDR pada Bank Muamalat Indonesia selama kurun waktu sepuluh tahun ini terus berfluktuasi. Pada tahun 2009 nilai FDR Bank Muamalat sebesar 85,25% terus mengalami kenaikan hingga tahun 2011 sebesar 95,47%. Menurut ketentuan Bank Indonesia FDR dikatakan sehat apabila nilai FDR-nya sebesar 75% - 85%. Jika dilihat dari nilai nilai FDR tahun 2009 samapai tahun 2013 nilai FDR nya terlalu tinggi dan nilainya lebih dari 85%. Hal ini menunjukkan bahwa banyak pembiayaan yang disalurkan oleh Bank Muamalat Indonesia. Meskipun nilai pembiayaan yang disalurkan tinggi tetapi profitabilitas atau ROA Bank Muamalat Semakin Menurun. Hal ini terjadi karena NPF atau kredit bermasalah yang meningkat sehingga naiknya Pembiayaan tidak menyebabkan peningkatan profitabilitas.

¹³Lemiyana dan Erdah Litriani, "*Pengaruh NPF, BOPO, Return ON Asset (ROA) Pada Bank Umum Syariah*"..., hal. 34

Dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2018 FDR Bank Muamalat Indonesia berfluktuasi. Nilai FDR tertinggi terjadi pada tahun 2013 sebesar 99,99% dan nilai FDR terendah terjadi pada tahun 2018 yaitu 73,18%. Peningkatan nilai FDR pada tahun 2012 sejalan dengan meningkatnya ROA bank Muamalat sebesar 1,52% dan rendahnya nilai NPF pada tahun 2012 sebesar 1,61%. Nilai FDR terendah pada tahun 2018 sebesar 0,08% terjadi karena menurunnya pembiayaan yang dapat disalurkan oleh Bank Muamalat Indonesia. Hal ini sejalan dengan rendahnya nilai ROA Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2018 yang nilainya sebesar 0,08% jauh dari ketentuan Bank Indonesia yang harusnya bank dikatakan sehat ROA nya jika nilai ROA-nya lebih dari 1,25%.

. Rendahnya FDR menunjukkan bahwa menurunnya jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh Bank Muamalat Indonesia kepada masyarakat. Jika jumlah pembiayaan yang disalurkan kepada masyarakat rendah maka keuntungan yang akan diperoleh oleh bank tersebut akan menurun. Hal ini menunjukkan jika bank muamalat mengalami kelebihan dana yang tidak produktif yang seharusnya bisa dialokasikan ke aktiva lain yang lebih produktif dan menghasilkan keuntungan. Nilai FDR yang terlalu tinggipun tidak baik untuk perbankan karena, jika rasio FDR lebih dari angka 85% menunjukkan kondisi bank tersebut tidak sehat karena bank akan kesulitan dalam likuiditas. Jika perbankan mengalami kesulitan likuiditas bank tidak akan mampu memenuhi penarikan dana yang dilakukan oleh masyarakat, maka kepercayaan masyarakat terhadap bank tersebut akan menurun. Oleh

sebab itu sebuah bank harus mampu menjaga likuiditasnya untuk memperoleh profit yang maksimal dan menjaga kepercayaan masyarakat terhadap perbankan tersebut.



Sumber : Diolah dari Laporan Publikasi Triwulan¹⁴

Rasio Biaya atau BOPO adalah rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi kinerja operasional bank.¹⁵ Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya yang operasi terhadap pendapatan operasional. Beban operasional pendapatan operasional dapat dukur dari perbandingan antara biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio BOPO maka menunjukkan semakin efisiensi perbankan dalam beroperasi.

¹⁴Bank Muamalat Indonesia, <http://www.bankmuamalat.co.id/hubungan-investor/laporan-triwulan>, Diakses pada 23 November 2017

¹⁵Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2004), hal. 160

Dalam grafik diatas dapat dilihat dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2018 rasio BOPO terus berfluktuasi dan cenderung meningkat. Pada tahun 2009 sampai dengan tahun 2014 rasio BOPO mengalami penurunan. Hal ini sejalan dengan naiknya ROA Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2009 sampai dengan tahun 2013. Namun nilai BOPO bank Muamalat Indonesia jika nilainya kurang dari 85%. Meskipun pada tahun 2014 rasio BOPO sebesar 64,81% dapat dikatakan sangat sehat tetapi pada tahun 2015 sampai dengan 2018 nilai BOPO Bank Muamalat Indonesia terus naik hingga mencapai angka tertinggi pada tahun 2018 sebesar 98,24%. Tingginya rasio BOPO sejalan dengan menurunnya ROA Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2018 yang hanya sebesar 0,08%. Turunnya ROA Bank Muamalat Indonesia disebabkan karena Bank Muamalat tidak efisien dalam menjalankan kegiatan oprasionalnya sehingga biaya oprasional yang dikeluarkan hampir mendekati pendapatan oprasional yang didapatkan.

Semakin tingginya biaya oprasional yang dikeluarkan oleh perbankan dalam menjalankan usahanya maka akan berpengaruh terhadap laba yang diperoleh oleh bank tersebut. perbankan yang baik adalah perbankan yang mampu menimalisir biaya oprasionalnya untuk memperoleh profit yang optimal. Meningkatnya rasio BOPO pada Bank Muamalat sejalan dengan menurunnya rasio ROA hal ini menunjukkan adanya pengaruh antara BOPO dan ROA di bank Muamalat Indonesia.

Beberapa penelitian tentang ROA memberikan hasil yang berbeda-beda antara lain:

Hasil penelitian mengenai pengaruh NPF terhadap ROA menunjukkan hasil yang berbeda antara penelitian Desi Ariyani (2010)¹⁶, Yonira Bagiani Alifah (2004)¹⁷ menunjukkan bahwa NPF berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA. Sedangkan pada penelitian Erna Sudarmawanti dan Joko Pramono (2017)¹⁸, Risky Diba Avrita dan Irene Rini Demi Pangestu (2016)¹⁹, Slamet Fajari dan Sunarto (2017)²⁰ menunjukkan bahwa NPF berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Hasil penelitian mengenai FDR atau LDR terhadap ROA menunjukkan hasil yang berbeda antara penelitian Desi Ariyani (2010), Yonira Bagiani Alifah (2004), Erna Sudarmawanti dan Joko Pramono (2017) yang menunjukkan bahwa LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

¹⁶Desi Ariyani, *Analisis Pengaruh CAR, NPL, BOPO dan LDR Terhadap ROA pada Bank Devisa di Indonesia Tahun 2003-2006*, (Semarang: Skripsi tidak diterbitkan, 2010), dalam <https://core.ac.uk/download/pdf/11721676.pdf>, diakses pada 28 November 2018

¹⁷Yonira Bagiani Alifah, *Pengaruh CAR, NPL, BOPO dan LDR Terhadap Profitabilitas Bank (ROA) pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2012*, (Yogyakarta: Skripsi tidak diterbitkan, 2004), dalam http://eprints.uny.ac.id/17244/1/SKRIPSI_Yonira%20Bagiani%20Alifah.pdf, diakses pada 28 November 2017

¹⁸Erna Sudarmawanti dan Joko Pramono, *Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM, dan LDR terhadap ROA (Studi kasus pada Bank Perkreditan Rakyat di Otoritas Jasa Keuangan 2011-2015)*, (Salatiga: Skripsi tidak diterbitkan, 2017), dalam <http://jurnal.stieama.ac.id/index.php/ama/article/viewFile/143/139>, diakses pada 28 November 2018

¹⁹Risky Diba Avrita dan Irene Rini Demi Pangestu, *Perbandingan Bank Umum Go Publik dan Bank Umum Non Go Publik di Indonesia Periode Tahun 2011-2014*, (Semarang: Skripsi Tidak Dipublikasikan, 2016), dalam [http://download.portalgaruda.org/article.php?article=463781&val=4727&title=Analisis%20Pengaruh%20CAR,%20NPL,%20LDR,%20NIM,%20dan%20BOPO%20Terhadap%20Profitabilitas%20Bank%20\(Perbandingan%20Bank%20Umum%20Go%20Public%20Dan%20Bank%20Umum%20Non%20Go%20Public%20di%20Indonesia%20Periode%20Tahun%202011-2014\)](http://download.portalgaruda.org/article.php?article=463781&val=4727&title=Analisis%20Pengaruh%20CAR,%20NPL,%20LDR,%20NIM,%20dan%20BOPO%20Terhadap%20Profitabilitas%20Bank%20(Perbandingan%20Bank%20Umum%20Go%20Public%20Dan%20Bank%20Umum%20Non%20Go%20Public%20di%20Indonesia%20Periode%20Tahun%202011-2014)), diakses pada 28 November 2018

²⁰Slamet Fajari dan Sunarto, *Pengaruh CAR, LDR, NPL, BOPO terhadap Profitabilitas Bank (Studi Kasus Perusahaan Perbankan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2011 sampai 2015)*, (Semarang: Skripsi tidak dipublikasikan, 2017), dalam <https://media.neliti.com/media/publications/173766-ID-none.pdf>, Diakses pada 28 November 2018

Sedangkan hasil penelitian Risky Diba Avrita dan Irene Rini Demi Pangestu (2016), menunjukkan bahwa pada bank umum *go publik* LDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA. Pada bank umum *non go publik* LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Dan pada penelitian Slamet Fajari dan Sunarto (2017) menunjukkan bahwa LDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA.

Hasil penelitian mengenai pengaruh BOPO terhadap ROA menunjukkan hasil yang berbeda antara penelitian Desi Ariyani (2010), Erna Sudarmawanti dan Joko Pramono (2017), Risky DibaAvrita dan Irene Rini Demi Pangestu (2016), Slamet Fajari dan Sunarto (2017) menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA sedangkan menurut penelitian Yonira Bagiani Alifah (2004) BOPO berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA.

Berdasarkan fenomena yang terjadi diatas dan keragaman hasil penelitian terdahulu (*research gap*) peneliti ingin mengetahui seberapa besar profitabilitas Bank Muamalat Indonesia di pengaruhi oleh rasio keuangan. Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengambil judul **“Pengaruh Non Performing Financing, Financing Deposit Ratio Dan Biaya Oprasional Pendapatan Oprasional Terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia Pada Tahun 2009- 2018”** dianggap penting untuk dilakukan. Rasio yang digunakan dalam analisis ini adalah NPF, FDR, BOPO dan ROA

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kondisi Profitabilitas (*Return On Asset*) selama kurun waktu 2009-20178 cenderung menurun.
2. Pembiayaan bermasalah (*Non Performing Financing*) Bank Muamalat Indonesia berfluktuasi selama kurun waktu 2009- 2018.
3. *Financing Deposit Ratio* Bank Muamalat Indonesia berfluktuasi selama kurun waktu 2009 – 2018.
4. Efisiensi kinerja oprasional Bank Muamalat Indonesia cenderung menurun hal ini dapat dilihat dari rasio BOPO yang cenderung naik selama kurun waktu 2009- 2018.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah *Non Performing Financing* Berpengaruh signifikan Terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia?
2. Apakah *Financing Deposit Ratio* Berpengaruh signifikan Terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia?
3. Apakah Biaya Oprasional Pendapatan Oprasional Berpengaruh signifikan Terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia?
4. Apakah *Non Performing Financing*, *Financing to Deposit Ratio* dan Biaya Oprasional Pendapatan Oprasional secara bersama-sama Berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia?

5. Manakah diantara ketiga variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh signifikan *Non Performing Financing* Terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia.
2. Untuk mengetahui Pengaruh signifikan *Financing Deposit Ratio* Terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia.
3. Untuk mengetahui Pengaruh signifikan Biaya Oprasional Pendapatan Oprasional Terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia.
4. Untuk mengetahui Pengaruh signifikan *Non Performing Financing Financing, Deposit Ratio Financing to Deposit Ratio* dan Biaya Oprasional Pendapatan Oprasional secara bersama-sama terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia.
5. Untuk menguji manakah diantara ketiga variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia.

E. Kegunaan Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan diperoleh adanya sebuah kontribusi/manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai sumbangan pemikiran dan menambah wawasan bagi masyarakat terkait dengan pengaruh *Non Performing Financing, Financing to Deposit Ratio*, Biaya oprasional pendapatan oprasional terhadap *Profitabilitas* pada PT. Bank Muamalat Indonesia juga

sebagai pengembangan ilmu pengetahuan tentang perbankan serta sumbangan ilmu di bidang ekonomi Islam.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Bank

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sarana informasi yang dapat digunakan perusahaan khususnya Bank Muamalat Indonesia untuk mengetahui pengaruh *Non performing financing*, *Financing to Deposit Ratio*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia tahun 2009 sampai dengan 2018, dan dapat dijadikan sebagai catatan atau koreksi untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerjanya. Sekaligus memperbaiki apabila ada kelemahan dan kekurangan.

b. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat serta menambah wawasan dan pengetahuan. Diharapkan dapat menambah referensi terutama bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam jurusan Perbankan Syariah.

c. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi maupun sebagai acuan untuk pengambilan keputusan berinvestasi di perbankan tersebut.

d. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan rujukan untuk peneliti selanjutnya yang akan meneliti dalam bidang perbankan Syariah khususnya mengenai pengaruh *Non Performing Financing*, *Financing to Deposit Ratio*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia.

F. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini digunakan untuk mengetahui tentang variabel-variabel yang diteliti, membatasi permasalahan yang akan diteliti dan lokasi penelitian sehingga tidak menyimpang dari tujuan yang dikehendaki. Adapun ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian ini mengkaji tentang pengaruh variabel *Non Performing Financing*, *Financing to Deposit Ratio*, dan Biaya Operasional Pendapatan operasional secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (*Return On Asset*) pada Bank Muamalat Indonesia
- b. Penelitian dibatasi pada laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2009-2018.
- c. Variabel Independen, variabel ini merupakan variabel yang keberadaannya dapat mempengaruhi variabel lain. Dalam penelitian ini variabel independen terdiri dari tiga variabel yakni *Financing to*

Deposits Ratio (FDR), Biaya oprasional Pendapatan Oprasional (BOPO) dan *Non Performing Financing* (NPF).

- d. Variabel Dependen, variabel ini merupakan variabel tetap yang keberadaannya dipengaruhi oleh variabel lain. Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah Profitabilitas dengan rasio *Return On Aset* (ROA) pada Bank Muamalat Indonesia.

2. Batasan Masalah

Banyak faktor yang mempengaruhi Profitabilitas atau *Return On Asset* (ROA). Penelitian ini dibatasi pada rasio keuangan yang mempengaruhi ROA yaitu *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan Biaya Oprasional Pendapatan Oprasional (BOPO). Dalam penlitian ini populasi juga dibatasi pada Bank Muamalat Indonesia periode 2009 -2018.

G. Penegasan Istilah

Supaya para pembaca mampu memperoleh kesamaan pemahaman mengenai konsep penting yang termuat dalam judul skripsi ini beserta hal-hal yang akan diteliti, maka penulis mengemukakan istilah-istilah yang akan menjadi kata kunci dari judul, adapun kata kuncinya sebagai berikut :

1. Definisi Konseptual

Secara Konseptual yang dimaksud dengan “Pengaruh *Non Performing Financing*, *Financing to Deposit Ratio*, Biaya Oprasional Pendapatan Oprasional Terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia pada Tahun 2009- 2018” adalah sebagai berikut :

- a. *Non Performing Financing (NPF)* merupakan rasio keuangan yang menunjukkan risiko pembiayaan yang dihadapi bank akibat pemberian pembiayaan dan investasi dana bank pada portofolio yang berbeda. Semakin kecil *Non Performing Financing (NPF)* maka semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung pihak bank.²¹

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan (KL, D, M)}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Non Performing Financing, tingkat pengembalian cicilan dari nasabah akan mempengaruhi profitabilitas dan juga kinerja suatu bank. Oleh sebab itu suatu bank sebelum memberikan pembiayaan harus menyeleksi dan hati-hati terhadap nasabah untuk mengurangi resiko pembiayaan bermasalah.

- b. *Financing to Deposit Ratio* digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ke tiga. Semakin tinggi rasio ini semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah akan semakin besar.²²

$$FDR = \frac{\text{Pembiayaan}}{\text{Dana Yang diberikan}} \times 100\%$$

Kebutuhan likuiditas setiap bank berbeda-beda tergantung antara lain pada kekhususan suatu bank, besarnya bank dan sebagainya.

²¹Lemiyana dan Erdah Litriani, "*Pengaruh NPF, BOPO, Return ON Asset (ROA) Pada Bank Umum Syariah....*", hal. 24

²²Farah Margaretha, *Manajemen Keuangan*, (Jakarta: PT Grasindo, 2015), Hal.60

Likuiditas suatu bank mempengaruhi kinerja suatu bank yang akan mempengaruhi pada profitabilitas. Semakin kecil likuiditas maka semakin banyak dana yang disalurkan bank, maka akan semakin besar keuntungan yang diperoleh bank.

- c. Biaya Operasional Pendapatan Operasional rasio yang sering disebut rasio efisiensi ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional.

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Biaya operasional dihitung berdasarkan penjumlahan dari total bunga dan total beban operasional lainnya. Pendapatan operasional adalah penjumlahan dari total pendapatan bunga dan total pendapatan lainnya.²³

- d. Rasio profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan tingkat efektifitas yang dicapai melalui usaha operasional bank. Salah satu cara mengukur profitabilitas perusahaan dengan menggunakan rasio ROA (*Return On Assets*). *Return On Asset* adalah rasio yang menggambarkan kemampuan Bank dalam mengelola dana yang di investasikan dalam

²³Iswi Hariyani, *Restrukturisasi dan Penghapusan Kredit Macet*, (Jakarta:Kompas Gramedia, 2010), hal. 55

keseluruhan aktiva yang menghasilkan keuntungan. ROA adalah gambaran produktivitas bank dalam mengelola dana sehingga menghasilkan keuntungan.²⁴

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - Rata Total Asset}} \times 100\%$$

. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset.²⁵

2. Definisi Oprasional

Penelitian ini secara operasional bermaksud untuk menguji pengaruh rasio *Non Performing Financing*, *Financing to Deposit Ratio*, Beban Oprasional Pendapatan Oprasional Terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2009 - 2018. Data yang diteliti dalam penelitian ini adalah data rasio keuangan Bank Muamalat Indonesia. Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari laporan triwulan Bank Muamalat Indonesia yang sudah di publikasikan di websaid BankIndonesia dan Otoritas Jasa Keuangan selama periode 2009 - 2018.

H. Sistematika Penulisan

Secara keseluruhan pembahasan ini akan di titik beratkan pada masalah pengaruh *Non Performing Financing*, *Financing to Deposit Ratio* serta Biaya

²⁴ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Yogyakarta: EKONOSIA, 2004), hal.159

²⁵ Farah Margaretha, *Manajemen Keuangan....*, hal. 61

Oprasional Pendapatan Oprasional terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia, dengan sistematika dan pembahasan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, dalam bab ini akan dijelaskan gambaran singkat apa yang akan dibahas dalam skripsi yaitu : Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian, Penegasan Istilah dan sistematika penulisan Skripsi. Pada bab ini dijelaskan alasan-alasan mengapa peneliti mengambil judul dan apa tujuan dari penelitian yang dilakukan.

BAB II LANDASAN TEORI, dalam bab ini berisi landasan teori yang membahas tentang Pengertian *Return On Asset*, pengertian *Non Performing Financing*, Pengertian *Financing to Deposit Ratio*, Pengertian Biaya Oprasional Pendapatan Oprasional, pengertian dan tujuan kinerja keuangan, Prosedur analisis kinerja keuangan, pengertian laporan keuangan, tujuan dan fungsi laporan keuangan, Pengertian analisis rasio keuangan, Pembandingan rasio Keuangan, Keunggulan rasio Keuangan, jenis-jenis rasio keuangan, Hasil-hasil Penelitian Terdahulu, Kerangka Konseptual, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN, dalam bab ini dijelaskan tentang metode penelitian yang digunakan terdiri dari: pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling dan sampel penelitian, sumber data, variabel dan skala pengukuran, teknik pengumpulan data, analisis data.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN, dalam Bab ini akan membahas dan menguraikan hasil penelitian meliputi deskripsi singkat objek penelitian, penyajian dan analisis data, interpretasi hasil penelitian.

BAB V PEMBAHASAN, dalam bab ini akan dijelaskan hasil penelitian dan menjawab hipotesis penelitian apakah terdapat pengaruh NPF terhadap ROA, FDR terhadap ROA dan BOPO terhadap ROA. Hasil dari penelitian akan diuraikan di dalam BAB ini.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN, Bab ini akan menguraikan tentang kesimpulan penelitian yang dilakukan berdasarkan analisis data dari hasil penelitian lapangan, adapun saran ditujukan kepada pihak yang berkepentingan terhadap adanya penelitian ini, baik kepada pihak bank maupun kepada pihak lain yang ingin mengembangkan atau mengadakan penelitian lanjutan.